

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap laman “Tips Sehat” pada website Radar Malioboro, dapat disimpulkan bahwa narasi pemberitaan mengenai bahaya gula telah dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana edukasi, dialog, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap isu kesehatan, khususnya di Yogyakarta.

1. Pertama, berita-berita yang diangkat pada laman ini menggunakan bahasa yang informatif, edukatif, dan mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai kalangan. Penulisan berita memadukan data faktual, kutipan pakar, dan rekomendasi resmi dari lembaga kesehatan, sehingga pesan mengenai bahaya konsumsi gula berlebih tersampaikan secara jelas dan kredibel.
2. Kedua, visualisasi dalam bentuk gambar, infografis, dan bagan sangat membantu memperjelas pesan utama berita. Gambar-gambar yang digunakan tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga memberikan ilustrasi konkret mengenai batas konsumsi gula, dampak kesehatan, serta solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagan dan grafik juga memudahkan pembaca memahami data epidemiologi, proses diagnosis, hingga langkah-langkah pencegahan dan penanganan diabetes.
3. Ketiga, keberadaan video atau tautan ke sumber resmi atau media sosial pendukung memperluas cakupan edukasi, memberikan solusi praktis, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola konsumsi gula. Hal ini memperkuat peran Radar Malioboro sebagai media yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan diri dan keluarga.

Selain itu juga dalam penelitian ini membuktikan bahwa pemberitaan media massa, khususnya pada halaman ‘Lifestyle’ Harian Radar Malioboro tahun 2024, tidak semata-mata menyampaikan informasi kesehatan secara faktual mengenai bahaya konsumsi gula berlebih, tetapi juga secara aktif melakukan konstruksi wacana yang membentuk persepsi publik. Melalui pendekatan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough, ditemukan bahwa teks berita, praktik produksi wacana, dan konteks sosial-politik saling berinteraksi secara kompleks dalam membangun makna dan ideologi tertentu mengenai urgensi pengendalian konsumsi gula, khususnya terkait risiko diabetes melitus dan berbagai penyakit metabolik lainnya.

Pada dimensi teks, media menggunakan strategi bahasa dan visual yang persuasif untuk menanamkan kesadaran akan bahaya konsumsi gula berlebihan, serta memberikan edukasi yang bersifat reflektif dan mengajak perubahan perilaku masyarakat. Pada dimensi praktik wacana, produksi berita melibatkan proses yang terstruktur dengan pengawasan redaksi dan koordinasi antar pihak sehingga narasi yang dihasilkan terjaga kualitas dan relevansinya. Sedangkan pada dimensi praksis sosial, pemberitaan mencerminkan dan memperkuat norma serta nilai kesehatan masyarakat yang berkembang, sekaligus memposisikan media sebagai mediator penting dalam komunikasi kesehatan publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberitaan media tidak bersifat netral, melainkan mengandung muatan ideologis yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku masyarakat dalam menghadapi isu konsumsi gula berlebih. Oleh karena itu, pengetahuan kritis terhadap wacana media menjadi hal penting agar masyarakat tidak hanya menjadi konsumen pasif informasi, melainkan dapat melakukan interpretasi dan respons yang kritis dan konstruktif terhadap pesan-pesan kesehatan yang disampaikan.

Saran Akademis

1. Tingkat Responden dari Media

Pengelola laman “Tips Sehat” dan media lain disarankan agar lebih cepat dan aktif merespons komentar, pertanyaan, dan keluhan pembaca supaya komunikasi menjadi dua arah dan masyarakat merasa didengar.

2. Perbanyak Jenis konten dan Media Penyebaran

Perlu dibuat konten yang lebih beragam, misalnya tentang pola makan sehat, olahraga, dan informasi kesehatan lainnya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, gunakan juga media lain seperti radio, brosur, dan kegiatan langsung untuk menjangkau orang yang kurang terbiasa dengan internet.

3. Perkuat Program edukasi dan kampanye

Disarankan membuat program edukasi yang lebih teratur dan mudah diikuti, seperti webinar, siaran langsung, atau kerja sama dengan tokoh masyarakat dan influencer agar pesan tentang bahaya gula dan hidup sehat lebih sampai ke masyarakat.

4. Perbaiki Kualitas Gambar dan video

Gunakan gambar, infografis, dan video yang menarik dan mudah dimengerti supaya informasi lebih jelas dan bisa menarik perhatian semua kalangan, terutama anak muda.

5. Kerja Sama dengan Pihak Kesehatan

Media sebaiknya bekerja sama dengan instansi kesehatan, universitas, dan komunitas agar informasi yang disampaikan benar, jangkauannya luas, dan masyarakat lebih aktif ikut program pencegahan diabetes dan penyakit lainnya.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan media seperti Radar Malioboro bisa lebih efektif dalam memberikan informasi dan membantu masyarakat hidup lebih sehat, terutama dalam mengurangi konsumsi gula dan mencegah diabetes.